



Penerapan Media Tangga Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Akar-Akar Tahun Pelajaran 2021/2022

Ernawati^{a, 1, *}

^a STKIP Hamzar

¹ cw332566@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 1 Oktober 2025

Revised: 8 Oktober 2025

Accepted: 8 Oktober 2025

Keywords: Media Tangga Penjumlahan, Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran matematika melalui penerapan media tangga penjumlahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media tangga penjumlahan pada pembelajaran matematika pada siswa kelas II SDN 1 Akar-Akar tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi yang dilakukan selama 2 siklus. Desain dalam penelitian ini menggunakan model kemmis dan Mc. Taggarat yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Akar-Akar yang berjumlah 31 siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media tangga penjumlahan pada pembelajaran matematika pada siswa kelas II SDN 1 Akar-Akar tahun pelajaran 2021/2022, bahwa hampir semua item telah mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama jumlah peserta didik tuntas 14 orang (45,16%) sedangkan sisanya 17 orang (54,84%) belum tuntas dengan daya serap 63,23%. Pada pertemuan pertama kedua peserta didik yang tuntas 23 orang (74,19%) dan 8 orang (25,81%) belum tuntas dengan daya serap 67,42%. Pada siklus II pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas 26 orang (83,87%) sedangkan sisanya 5 orang (16,13%) belum tuntas dengan daya serap 72,26%. Pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 29 orang (93,55%) dan 2 orang (6,45%) belum tuntas dengan daya serap 80,32%.



Pendahuluan

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang ditempuh adalah melakukan inovasi dalam pembelajaran, agar suasana pembelajaran lebih bervariasi. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari

keharusan kontrol manusia. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan seperti sifat sasaran yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks (Sagala, Syaiful, 2012 :4)

Menurut pendapat Jonkenedi bahwa tangga penjumlahan merupakan media pembelajaran yang sederhana dan dapat menarik perhatian dan minat siswa. Memahami uraian tersebut, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan SDM berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitas secara terus menerus, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa, 2005:7).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021 pada siswa kelas II di SDN 1 Akar-Akar tentang mata pelajaran matematika, menunjukkan bahwa siswa kelas II sebagian besar mempunyai masalah yang sama yaitu cenderung terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, siswa sering mengantuk, berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi yang diajarkan, guru cenderung hanya menjelaskan materi semata tanpa melakukan interaksi dengan siswa, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan, hal ini yang mempengaruhi nilai kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika mengalami penurunan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat/ guru kelas II SDN 1 Akar-Akar pada tanggal 16 Desember 2021, nilai KKM yang sudah ditentukan yakni 65 sedangkan nilai rata-rata pada mata Pelajaran matematika siswa masih rendah yakni berada pada nilai 5.5, rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan penerapan metode dalam pembelajaran masih dirasa kurang tepat dengan materi yang disampaikan. Setelah peneliti menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat/ guru kelas II SDN 1 Akar, diketahui bahwa faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang rendah adalah : 1) Penggunaan media masih belum maksimal, 2) Keterampilan mengelola kelas belum optimal, 3) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi, 4) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat, 5) Proses penilaian yang tidak menyeluruh.

Metode

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini (PTK) atau *class action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung penelitian yang digunakan peneliti yaitu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, siswa maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, setting kelas dan penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi real kelas tersebut (Sugiono, 2014:4)

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data secara deskriptif kualitatif,

yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Aqib, Zaenal, 2009).

Skor rerata dalam penelitian ini adalah skor rata-rata kelas dari hasil *pre test*, *post test I*, *post test II*, dan *post test* selanjutnya. Cara menghitung rerata kelas adalah apabila ketuntasan belajar individu dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas terhadap materi yang diajarkan yaitu apabila ketuntasan klasikalnya mencapai 85%. Rumus untuk menentukan tuntas klasikal, yaitu:

$$\text{Ketuntasan}_{\text{Klasikal}} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Hasil dan pembahasan

Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu mengadakan pratindakan berupa tes awal yang berfungsi sebagai diagnostik. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing peserta didik. Adapun kegiatan tes awal ini diikuti oleh 31 orang peserta didik dengan rincian 16 Orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan.

Dari data sebelumnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 57,42. Nilai ini lebih tinggi sedikit dari standar Ketuntasan Belajar Minimal Sekolah, yaitu tercapainya skor minimal 63. Adapun persentase ketuntasan belajar yang dicapai yaitu 52,38%, Sedangkan persentase ketuntasan belajar sekolah adalah 85%. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar awal peserta didik masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang distandarkan oleh sekolah.

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siklus I, terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan guru menggunakan media yang disesuaikan materi pelajaran. Selanjutnya diberikan evaluasi sebagai bahan perencanaan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. pada pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 April 2022 untuk pertemuan pertama dan 18 April 2022 untuk pertemuan kedua. peserta didik yang hadir berjumlah 31 orang dan 1 orang guru sebagai kolaborator. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas belajar peserta didik yakni 58,39% dengan kategori *cukup*. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 69,78% dengan kategori *Baik*. Sedangkan persentase

aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 53,84% dan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 61,53% dengan kategori *cukup*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, hasil belajar peserta didik belum mencapai target keberhasilan penelitian dengan ketentuan terdapat peserta didik memperoleh nilai 65 dengan prosentase ketuntasan minimal 85% , sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II peneliti lebih mengaktifkan lagi peserta didik agar menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022 untuk pertemuan pertama dan 27 April 2022 untuk pertemuan kedua. peserta didik yang hadir berjumlah 29 orang dan 2 orang siswa lainnya izin serta 1 orang guru sebagai kolaborator. Adapun aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan pertama jumlah prosentase sebesar 80,32% dengan kategori *Baik Sekali* dan pada pertemuan kedua peresentase aktivitas belajar meningkat menjadi 85,48% dengan kategori *Baik Sekali*. Sedangkan prosentase aktivitas guru pada Siklus II pertemuan sebesar 73,07% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 80,76% dengan kategori *baik*.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut : 1. Kinerja peserta didik sangat efektif, hal ini terlihat bahwa semua peserta didik terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok tepat waktu. 2. Dengan penambahan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi sehingga aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta meningkat.

Dari data hasil belajar pada siklus ke II ini jumlah peserta didik yang tuntas sudah lebih dari 85%, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya.

Pembahasan Antar Siklus

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari penelitian dapat dijelaskan bahwa hampir semua item telah mengalami peningkatan. Hasil belajar pada Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 31 orang, yang dimana didalam pelaksanaan penelitian ini, siswa diberikan soal tes dengan hasil akhir yaitu siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (45,16%) sedangkan sisanya 17 orang (54,84%) belum tuntas dengan daya serap 63,23%. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022, dengan tindakan yang sama pada pertemuan pertama. Peserta didik yang tuntas 23 orang (74,19%) dan 8 Orang (25,81%) belum tuntas dengan daya serap 67,42%. pada Siklus II pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas 26 orang (83,87%) sedangkan sisanya 5 orang (16,13%) belum tuntas dengan daya

serap 72,26%. Pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 29 orang (93,55%) dan 2 Orang (6,45%) belum tuntas dengan daya serap 80,52%. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,55% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 86,85%. Hal yang menjadi hambatan terhadap siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran berhitung disebabkan oleh siswa cenderung merasa sulit untuk memecahkan soal matematika dasar, dan segala hal lain yang berkaitan dengan hitung-hitungan atau angka. Disamping itu juga, siswa kurang melakukan latihan di rumah.

Dari data hasil belajar dan observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dijelaskan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap siklus dan pertemuan. Pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 29,03% dari pertemuan pertama. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 9,68% dari pertemuan kedua siklus I, dan dari siklus II pertemuan kedua terdapat peningkatan sebesar 9,68% dari pertemuan pertama siklus II. Selain ketuntasan belajar daya serap juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 4,19%, Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan sebesar 4,84% dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 8,06%. Pada persentase aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 4,19%, pertemuan pertama siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,84% dan pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,06%. Dari hasil persentase aktivitas peserta didik di atas diketahui semua item pada siklus II mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1. Hasil belajar matematika dapat meningkat dengan menggunakan media tangga penjumlahan pada peserta didik kelas II di SDN 1 Akar-Akar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. 2. Ada peningkatan hasil belajar matematika dalam pembelajaran penjumlahan bilangan dua angka, setelah diterapkannya penggunaan media tangga penjumlahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas 14 orang (45,16%) sedangkan sisanya 14 orang (54,84%) belum tuntas dengan daya serap 63,23%. Pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 23 orang (74,19%) dan 8 Orang (25,81%) belum tuntas dengan daya serap 67,42%. pada Siklus II pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas 26 orang (83,87%) sedangkan sisanya 5 orang (16,13%) belum tuntas dengan daya serap 72,26%. Pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 29 orang (93,55%) dan 2 Orang (6,45%) belum tuntas dengan daya serap 80,52%.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya
- _____. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Kencana Pradana Media
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Eko putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Jakarata. Rajawali Pers
- Gatot Muhsetyo dkk, 2008. *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogjakarta: Diva Press.
- Jonkenedi. (2017). *Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-6.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Muchtar, A. Karim, 2007. *Pendidikan matematika 2*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.
- Mulyasa, 2005. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- R.Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*. (Jakarta: Dep.Pendidikan)
- Rostina, Sundaya. 2016. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung :Tarsito.
- Sagala, Syaiful. 2012, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.cv
- Sudrajat. 2011. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pranada Media Groip